

ABSTRAK

Perempuan yang bekerja sebagai *driver* ojek online Go-Jek masih dianggap sebagai sesuatu yang baru di Indonesia. Mayoritas pengemudi Go-Jek yang merupakan kaum laki-laki menciptakan anggapan dan diskriminasi kepada kaum minoritas yaitu *driver* perempuan. Dengan adanya tekanan tersebut secara langsung menuntut *driver* perempuan untuk melakukan penyesuaian agar tetap bertahan di ekosistem kerja sebagai *driver* Go-Jek. Penelitian ini membahas peran komunitas Srikandi Go-Jek Jogja serta bagaimana *driver* perempuan menegosiasikan posisi mereka sebagai perempuan di pekerjaan yang mayoritas digeluti oleh kaum laki-laki.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan melakukan observasi secara langsung, wawancara mendalam kepada para informan dan kajian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi dan faktor-faktor yang menyebabkan perempuan lebih memilih bekerja sebagai *driver* dari pada jenis pekerjaan ini lain. Usaha mereka untuk bekerja di ranah produktif ini tidak lepas dari berbagai kendala yang harus dihadapi, mulai dari suami, lingkungan tempat tinggal hingga lingkungan kerja mereka di Go-Jek itu sendiri.

Driver perempuan cenderung memanfaatkan nilai-nilai kefemininan mereka sebagai modal untuk beradaptasi dalam ekosistem Go-Jek. Melalui Srikandi Go-Jek Jogja, mereka menghadirkan ruang komunikasi dan bersosialisasi khusus untuk sesama *driver* perempuan dengan tujuan menciptakan komunitas perempuan yang solid dan kompak. Secara lebih dalam, komunitas ini juga menjadi arena bagi *driver* perempuan untuk memperoleh kekuasaan di luar pekerjaan mereka di ranah domestik.

Kata kunci: *Driver* perempuan, Go-Jek, Gender, Komunitas, Srikandi Go-Jek Jogja.

ABSTRACT

Women who work as a driver of online taxi-bike, *Go-Jek*, are still considered as something new in Indonesia. The majority of *Go-Jek* drivers that are men creates presumption and discrimination towards female driver. These pressures directly demand women drivers to make adaptation to stay in the *Go-Jek driver* work ecosystem. This study discusses the role of Srikandi Go-Jek Jogja Community and how women drivers negotiate their position working as female in a job field where the majority workers are men.

The method applied in this study is qualitative research by conducting direct observations, in-depth interviews with informants, and literature review. The result of this study shows motivations and factors that cause women to choose to work as *drivers* rather than other types of occupation. Their effort to work in this productive domain cannot be separated from the various obstacles that must be faced, ranging from husbands, living environments, to their work environments in *Go-Jek* itself.

Female drivers tend to use their feminine values as capital to adapt in Go-Jek ecosystem. Through *Srikandi Go-Jek Jogja* community, they present a special communication and socialization space for fellow female *drivers* with the aim of creating a solid and compact women community. Another further effect is this community also becomes an arena for female *drivers* to gain power outside their work in domestic territory.

Keywords: Female drivers, Go-Jek, Gender, Community, Srikandi Go-Jek Jogja.